

## **LITERATURE REVIEW : PENGARUH BERMAIN *BIBLIOTHERAPHY* TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA SEKOLAH (6-12 TAHUN) YANG MENGALAMI HOSPITALISASI**

Yessy Permatasari\*, Dadang Kusbiantoro\*\*, Lilis Maghfuroh\*\*\*

### **ABSTRAK**

Anak Usia Sekolah merupakan anak yang rentang usianya 6-12 tahun dimana anak rentan terhadap suatu penyakit dan memerlukan tindakan invasif untuk mendapatkan perawatan. Saat hospitalisasi anak seringkali merasa stress dikarenakan mereka merasa asing terhadap lingkungan sekitarnya dan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan yaitu dengan terapi distraksi bermain bibliotherapy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bermain bibliotherapy terhadap kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan. Penelusuran jurnal internasional dengan keyword dan menggunakan mesin pencari : *Scopus atau Elsevier, Research gate, Scientifict, SINTA, Google Scholar*. Dari penelusuran jurnal dilakukan seleksi hingga mendapatkan 18 jurnal yang dapat direview. Dari hasil analisis 18 jurnal yang direview didapatkan intervensi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi yaitu terapi bermain bibliotherapy dan terdapat pengaruh terapi bermain bibliotherapy terhadap kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. Hasil analisa 18 jurnal dapat disimpulkan bahwa 17 jurnal yang menerapkan terapi bibliotherapy efektif untuk menurunkan kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi. Sedangkan 1 jurnal yang menerapkan bibliotherapy diluar konteks keperawatan juga terdapat pengaruh. Karena terapi ini mampu meningkatkan kemampuan coping anak dalam menghadapi masalah dengan cara memahami isi dari buku cerita yang dibaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain biblioterapy terhadap kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi.

**Kata Kunci :** Bibliotherapy, Kecemasan Hospitalisasi, Anak Usia Sekolah, Terapi Bermain

### **ABSTRACT**

School-age children are children whose age range is 6-12 years where children are vulnerable to an illness and require invasive measures to get treatment. When hospitalization children often feel stressed because they feel unfamiliar with the surrounding environment and one of the interventions that can be done to reduce the anxiety of school age children (6-12 years) who experience anxiety is by playing distraction therapy using bibliotherapy. This study aims to determine whether there is an effect of playing bibliotherapy on anxiety of school-age children (6-12 years) who experience anxiety. Search international journals by keyword and use a search engine: *Scopus or Elsevier, Research gate, Scientifict, SINTA, Google Scholar*. From the journal search, a selection of up to 18 journals can be reviewed. From the results of the analysis of 18 journals reviewed nonpharmacological interventions that can be used to reduce anxiety in school-age children who are hospitalized, namely playing therapy with bibliotherapy and there is an influence of playing therapy with bibliotherapy on anxiety of school-age children who are hospitalized. The results of the analysis of 18 journals can be concluded that 17 journals that apply bibliotherapy therapy are effective in reducing anxiety of school-aged children (6-12 years) who are hospitalized. While 1 journal that applies bibliotherapy outside the nursing context also has an influence. Because this therapy can improve children's coping abilities in dealing with problems by understanding the contents of the storybook being read. So, it can be concluded that there is an

effect of bibliotherapy playing therapy on the anxiety of school-age children (6-12 years) who are hospitalized.

**Keywords:** *Bibliotherapy, Anxiety Hospital, School Age Children, Play Therapy*

### **Pendahuluan**

Anak usia sekolah merupakan anak yang dalam rentang kehidupan berusia 6-12 tahun yang telah memasuki lingkungan sekolah, yang senang berinteraksi dengan lingkungan teman sebayanya, dan mulai sedikit mempelajari budaya-budaya teman sebayanya yang merupakan hubungan terdekat pertama diluar orang tuanya (Wong, 2010).

Anak sangat rentan terhadap penyakit, oleh karena itu sangat diperlukan tindakan preventif. Akan tetapi apabila anak mengalami sakit dan keluarga tidak dapat mengatasi karena kondisi anak terlalu parah, maka perawatan di rumah sakit sangat dibutuhkan. Perawatan anak di rumah sakit dapat dibantu untuk mengatasi atau meringankan penyakitnya. Tujuannya adalah untuk menyembuhkan atau memperbaiki status fisik dan mental sehingga anak dapat berkembang dalam keterbatasannya dan hospitalisasi adalah salah satu cara yang dapat ditempuh selama anak sakit (Supartini, 2012).

Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien dengan berbagai alasan seperti: pemeriksaan diagnostic, prosedur operasi, perawatan medis, pemberian obat dan menstabilkan atau pemantauan kondisi tubuh. Hospitalisasi ini merupakan suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru, sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga perubahan kondisi ini merupakan masalah besar yang menimbulkan ketakutan, kecemasan bagi anak yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis pada anak jika anak tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut (Heri Saputra, Intan Fazrin, 2017).

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi, cemas dan stress yang dialami anak disebabkan oleh karena adanya perubahan status kesehatan dan kebiasaan kegiatan pada saat sehat maupun saat sakit, atau adanya perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan (Wong, 2010).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress kecemasan selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang menjalani hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress ataupun kecemasan selama hospitalisasi. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017. (Badan Pusat Statistik., 2018). Anak usia prasekolah dan anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terhadap terkena penyakit, sehingga banyak anak usia tersebut yang harus dirawat di rumah sakit dan 2 menyebabkan populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan yang sangat dramatis (Wong, 2010).

Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan. Dengan bermain maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulasi. Saat anak dalam keadaan sakit dan harus di rawat di rumah sakit, maka kebutuhan bermain harus tetap difasilitasi. Walaupun demikian tentu ada perbedaan antara bermain di rumah dan bermain di rumah sakit, karena selain untuk mendukung fase tumbuh kembang, bermain di rumah sakit juga dapat berfungsi sebagai terapi (Yuliastati & Anis, 2016). Terapi bermain

yang dapat dilakukan terhadap anak usia sekolah seperti mewarnai, bermain balok atau lego, termasuk terapi bermain *Bibliotherapy*. *Bibliotherapy* adalah terapi bermain yang dapat diterapkan dalam tindakan keperawatan anak dengan memakai buku cerita atau bergambar, atau majalah bergambar yang sesuai dengan usia anak maupun efek psikologis yang ditimbulkannya yang bertujuan untuk memotivasi anak untuk dapat mengekspresikan perasaannya dan pikirannya melalui buku cerita atau majalah tersebut (Pieter, 2013). *Bibliotherapy* yaitu terapi bermain dengan membaca buku cerita bergambar atau fiksi yang didalamnya terdapat humor agar anak tidak mengalami jenuh dan bosan saat membacanya dan mampu mengurangi tingkat kecemasan anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit. Peneliti menggunakan terapi bermain *bibliotherapy* karena, terapi bermain *bibliotherapy* selain memberikan distraksi juga memberikan relaksasi maupun rangsangan stimulasi saat anak membacanya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh terapi bermain *Bibliotherapy* terhadap kecemasan pada anak usia sekolah 6-12 tahun yang mengalami hospitalisasi.

### Metodelogi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode literatur review yang diperoleh dari mereview jurnal ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan Framework dengan PICOT untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian penelitian yaitu *bibliotherapy*, kecemasan hospitalisasi, anak usia sekolah, terapi bermain. Waktu pencarian jurnal dimulai tanggal 24 April 2020 sampai 12 Juni 2020. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Data Base atau search engine melalui data base akademik bereputasi tinggi baik media *Scopus*, *EBSCO*, *Research Gate*, *NCBI*, *SINTA*, *IPI*, *ASEAN CITATION INDEX*, *ISJD*, *Google Scholar* dimana

media tersebut adalah layanan yang digunakan pengguna untuk mencari materi-materi yang dibutuhkan baik dalam format teks ataupun format lainnya yang dibutuhkan penulis. Disini peneliti menggunakan kriteria dalam pencarian sumber penelitian yaitu menggunakan kriteria Inklusi dan Eksklusi sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b>Population</b>	Anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi	Anak usia sekolah (6-12 tahun) yang tidak mengalami kecemasan hospitalisasi
<b>Intervention</b>	Anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi yang diberikan intervensi terapi bermain <i>Bibliotherapy</i>	Anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi yang tidak diberikan intervensi terapi bermain <i>Bibliotherapy</i> .
<b>Comparators</b>	Tidak ada pembanding	-
<b>Outcomes</b>	Menurunkan kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi.	Tidak menurunkan kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi.
<b>Study design and publication type</b>	Penelitian Eksperimental, penelitian systematic review, meta-analysis, case study	No Exclusion
<b>Publications Years</b>	Post 2010-2019	Pre 2010
<b>Language</b>	Indonesia, English	Bahasa lain selain Indonesia dan Inggris

Sumber : Data diolah, 2020

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis 18 jurnal yang telah ditelaah dapat disimpulkan bahwa terapi bibliotherapy mampu menurunkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan 17 penelitian yang melakukan intervensi bibliotherapy di rumah sakit. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Herryanoor, et al 2019) yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit dan sedang mendapat perawatan terapi intravena mengalami kecemasan hospitalisasi. Rata-rata kecemasan hospitalisasi yang diukur menggunakan Scala HAM sebelum diberikan terapi masih sangat tinggi. Dan cara yang efektif adalah memberikan intervensi terapi bermain. Intervensi yang dapat dilakukan yaitu memberikan terapi bermain, dimana mereka memberikan dua intervensi yaitu terapi musik dan biblioterapi. Berpedoman terhadap teori dari (Lucas & Soares, 2013) mereka mencoba menerapkan terapi bibliotherapy. Dan hasilnya terapi bibliotherapy lebih efektif dalam menurunkan kecemasan anak usia sekolah dibandingkan dengan terapi musik saat hospitalisasi. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Rahmah, et all, 2019) yang juga menerapkan dua intervensi untuk mengurangi kecemasan anak usia sekolah saat menjalani hospitalisasi yaitu menerapkan terapi bermain *snake ladder* (ular tangga) dan *bibliotherapy*. Penerapan terapi bermain biblioterapi yang diterapkan sesuai teori yang ada didalam penelitian mereka salah satunya adalah penelitian oleh ( A' diilah & Somantri, 2016) yang menerapkan terapi *story telling* untuk menurunkan kecemasan anak usia prasekolah. Dan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa terapi bermain bibliotherapy mampu menurunkan kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. Rata-rata tingkat kecemasan mereka menunjukkan penurunan, Penelitian yang dilakukan oleh (Paul &

Katryn, 2015) dimana mereka juga menganalisis pengaruh bibliotehrapy untuk kecemasan anak usia sekolah. Dimana mereka mereview beberapa jurnal dan teori yang sama digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah Widyaningrum, et al, 2019). Jadi didalam *systematic review* nya sama-sama mengambil teori penelitian dari ( Chang & Liu, 2011). Dan hasilnya bibliotherapy mampu menurunkan kecemasan dan efektif untuk diterapkan di rumah sakit khususnya pada anak usia sekolah. Sama dengan penelitian (Paul & Katryn, 2015) penelitian yang juga menganalisis review yaitu penelitian dari (Shuan Yuan et al, 2018) yang mereview hasil jurnal dan artikel. Diperoleh dengan hasil yang sama pula yaitu bibliotherapy efektif menurunkan kecemasan anak usia sekolah ketika menjalani perawatan di rumah sakit dan dapat diterapkan untuk intervensi teknik distraksi. Artikel yang juga terkait dengan penerapan biblioterapi yaitu artikel dari (Manjusha, 2016) dimana dalam penelitiannya juga mengukur tingkat kecemasan anak usia sekolah dengan karakteristik usia (9-12 tahun) saat sedang menjalani perawatan di rumah sakit dan mencoba menerapkan terapi bibliotherapy untuk menurunkan kecemasan anak usia sekolah. Dan hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi bermain biblioterapi terhadap kecemasan anak usia sekolah saat menjalani hospitalisasi. Sama halnya dengan penelitian oleh (Sahal Mahfudz, 2014) yang juga menerapkan terapi bermain biblioterapi untuk menurunkan kecemasan anak usia sekolah. Dan hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh bibliotherapy untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi anak usia sekolah. Penelitian yang juga menerapkan terapi bermain bibliotherapy adalah penelitian oleh (Jane & Fitri, 2019) berbeda dengan penelitian lain dimana mereka menggunakan pendekatan cross sectional dalam tetapi mereka sama-sama mengukur tingkat kecemasan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi bibliotherapy. Berdasarkan penelitian oleh (Siti, 2015) dari 32 responden terdapat 30 anak yang

kecemasannya berkurang setelah diberikan intervensi bibliotherapy dan 2 anak tingkat kecemasannya tetap. Hal ini didukung oleh penelitian (Apriliawati, 2011) dengan hasil rata-rata kecemasan anak yang diberikan intervensi biblioterapi turun sedangkan yang tidak menunjukkan kecemasan mereka masih dengan tingkat rata-rata yang tinggi. Hasil penelitian Jane juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biblioterapi untuk menurunkan kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. Dalam jurnal (Endang, et al 2019) juga menerapkan terapi bermain bibliotherapy pada anak usia sekolah berdasarkan penelitian oleh (Apriliawati, 2011) dan (Andi Yudianto & Lailatul, 2010) yang sama-sama memperoleh hasil adanya pengaruh biblioterapi terhadap kecemasan anak usia sekolah. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh (Apriliawati, 2011) penerapan intervensi untuk menurunkan kecemasan secara umum dan perbedaan dengan penelitian (Andi Yudianto & Lailatul, 2010) menerapkan intervensi untuk menurunkan kecemasan saat pemasangan infus, jadi lebih spesifik ke tindakan keperawatan. Tanpa melihat adanya perbedaan tetapi penelitian mereka sama-sama menunjukkan hasil yang sama. Dan dalam penelitian (Endang, et al 2019) memperoleh hasil bahwa melalui biblioterapi dapat mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi khususnya pada anak usia sekolah dan merupakan suatu cara yang efektif untuk diterapkan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh (Andi Yudianto & Lailatul, 2010) dimana penelitian yang dilakukan oleh (Reni, 2019) yang juga menerapkan biblioterapi untuk mengurangi kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang dilakukan tindakan invasif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat stress anak didapatkan setengah responden berada pada tingkat stress paling ringan yaitu sebanyak 8 anak dan sebagian kecil mempunyai tingkat stress berat. Setelah diberikan terapi bermain kecemasan anak menurun atau tingkat stress berkurang jadi biblioterapi berpengaruh terhadap tingkat stress anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi. Berbeda dengan penelitian diatas tetapi menggunakan terapi yang sama

yaitu bibliotherapy dimana responden yang digunakan adalah anak usia prasekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) dengan hasil penelitian bahwa dua intervensi terapi yaitu bibliotherapy dan guided imagey mampu menurunkan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. Penelitian dengan responden anak usia prasekolah yaitu penelitian oleh (Maita & Rizki, 2019) berpedoman pada penelitian (Apriliawati, 2011) dan (Apriza, 2017) dimana dalam jurnal (Apriza, 2017) menerapkan terapi bermain biblioterapi pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan hasil rata-rata tingkat kecemasan anak menurun setelah diberikan intervensi biblioterapi. Dan pada penelitian (Maita & Rizki, 2019) juga menunjukkan hasil dari 30 responden terdapat 28 anak yang kecemasannya lebih kecil setelah dilakukan intervensi bibliotherapy sedangkan 2 anak menunjukkan kecemasan yang tetap. Dan disimpulkan bahwa biblioterapi mampu menurunkan kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Sedangkan penelitian oleh (Rosikhah, 2019) yang menerapkan terapi biblioterapiterhadap anak usia prasekolah untuk mengatasi kecemasan dengan besar responden sebanyak 27 anak dan mengukur kecemasan mereka menggunakan skala SCAS menunjukkan kecemasan anak sangat tinggi dan setelah dilakukan intervensi biblioterapi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mereka menurun. Dari hasil 18 review jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya latar belakang masalah yang sama dan solusi untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi juga sama yaitu menerapkan terapi bermain bibliotherapy. Dan dalam jurnal ataupun artikel rata-rata menggunakan dasar teori & penelitian yang sama untuk mendukung penelitian yang dilakukan mereka. Hanya saja dalam beberapa penelitian mereka mengukur tingkat kecemasan anak dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu observasi dan pada kuisioner kecemasan rata-rata menggunakan skala SCAS dan HAM. Dilihat dari desain penelitian juga hampir sepenuhnya menggunakan desain penelitian

quasi experimental pre-post design meskipun ada yang menggunakan kelompok kontrol dan ada yang tidak. Dari hasil 18 jurnal diatas juga menunjukkan bahwa penelitian mereka saling berkesinambungan dan menghubungkan satu dengan yang lain. Karena dari tahun ke tahun biblioterapi ini masih diterapkan dan dilakukan penelitian untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah meskipun berbeda dalam spesifik tindakan keperawatannya. Dan hasil semua penelitian terdapat pengaruh terapi bermain *bibliotherapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Terapi Bermain *Bibliotherapy* Terhadap Kecemasan Hospitalisasi**

Dari rangkuman hasil 18 jurnal diatas didapatkan 17 penelitan meneliti tentang kecemasan hospitalisasi dimana semua penelitian tersebut menerapkan terapi bermain *bibliotherapy*. Kecemasan hospitalisasi merupakan stressor utama yang dialami anak usia sekolah saat menjalani perawatan akibat perpisahan dengan orang tua, adanya nyeri dan kehilangan kendali. Dari analisis 18 jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *bibliotherapy* ini memang efektif diimplementasikan dalam mengurangi kecemasan anak usia sekolah, walaupun didalam penelitian lain disebutkan bahwa sebenarnya *bibliotherapy* ini bisa digunakan dalam semua kalangan usia. Terapi *bibliotherapy* juga mampu digunakan pada anak usia prasekolah . tetapi dalam tingkat perkembangannya anak usia sekolah lebih efektif dalam menerima terapi ini.

#### **Waktu Pemberian Terapi *Bibliotherapy***

Dalam penelitian (Jane Elnoveny, 2019) terapi biblioterapi menggunakan dua kelompok yaitu kelompok anak usia sekolah yang menjalani *hospitalisasi* yang mendapatkan intervensi *bibliotherapy* selama 45 menit dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *bibliotherapy*. Pada

kelompok kontrol, anak melakukan aktivitas standar rumah sakit, seperti aktivitas istirahat di tempat tidur, bermain dan berbincang dengan keluarga atau pasien lain.

Mengacu pada teori (Oslen dalam Endang, 2013) terapis memberikan waktu pada orang yang diterapi untuk merenungkan materi yang baru saja mereka baca. Terapi diberikan seminggu 1x maksimal 2 jam perhari. Menurut (Thomson,2010) biblioterapi digunakan untuk mengatasi kecemasan anak usia sekolah dasar. Thomson memberikan terapi 2x seminggu dalam waktu 45 menit setiap pemberian terapi biblioterapi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maita Sarah, et al, 2019) durasi waktu pemberian terapi bermain *bibliotherapy* adalah 20 menit dalam 1x pertemuan.

Dalam penelitian literature review ini sepertinya terapi lebih efektif dalam durasi pemberian bermain *bibliotherapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi yaitu 1x seminggu durasi waktu maksimal 2 jam dengan media buku cerita bergambar.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Dari study literature review tentang pengaruh bermain *bibliotherapy* terhadap anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dari penelitian tersebut. Hasil review 18 jurnal menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan penurunan setelah diberikan terapi bermain biblioterapi dengan rata-rata dalam waktu 1-2 minggu dengan durasi 1x pertemuan maksimal 2 jam dan ada juga 2x dalam satu minggu dengan durasi waktu 30-35 menit kemudian dikaji keemasannya sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *bibliotherapy*. Diperoleh kesimpulan dari semua jurnal bahwa terdapat pengaruh terapi bermain biblioterapi terhadap kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi.

Sehingga peneliti berharap bahwa terapi *bibliotherapy* dapat dilakukan dalam upaya untuk mengurangi kecemasan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi agar anak pada saat keluar dari rumah sakit tidak merasa trauma.

## Saran

### 1. Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu baru atau mengembangkan ilmu keperawatan anak khususnya tentang terapi bermain *bibliotherapy* untuk menurunkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit.

### 2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bidang kesehatan khususnya keperawatan dapat menjadikan hasil Literature review ini sebagai bagi Dinas Kesehatan sebagai upaya alternatif untuk menurunkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit dengan teknik terapi *bibliotherapy*. Sehingga, pihak rumah sakit mendapatkan inovasi terapi bermain baru untuk menurunkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dengan cara terapi sederhana.

## Daftar Pustaka

- Alimul, Hidayat, A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : Health Books
- Anita Apriliawati (2011). *Pengaruh Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah di Rumah Sakit Islam Jakarta*. Tesis. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019
- Apriza (2017). *Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah*. From <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/21>. DOI: 10.31004/obsesi.v1i2.21 Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik BPS-Statistics Indonesia (2018)
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewi Arum. (2016). *Efektivitas Biblioterapi Dan Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Tugurejo Semarang*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/529>. Diakses pada tanggal 27 April 2020
- Endang. (2019). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rsud Panembahan Senopati Bantul*. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/5/0>. Diakses pada tanggal 27 April 2020
- Erviana. (2018). *Biblioterapi Dalam Perawatan Pasien Anak Di Rsi Banyubening Serta Tinjauannya Menurut Islam*. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/bibliotech/article/view/870>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020
- Fatmawati, Endang (2013): *Lentera Pustaka; Jurnal Kajian Ilmu, Perpustakaan, Informasi*; UNDIP

- Gordon. (2010). *Prosedur Hospitalisasi*.
- Heri S., Intan F., (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Ponorogo. Forum Ilmiah kesehatan (FORIKES)
- Herlina (2013). *Bibliotherapy : Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Heryannoor et al.(2019). Music Therapy and Bibliotherapy to Reduce Child Anxiety When Given Intravenous Therapy. *Jurnal Ners* : Vol. 14, No. 3, Special Issue 2019 [http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).17182](http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).17182). Diakses pada tanggal 10 Juni 2020
- Hockenberry, J.M. & Wilson, D. (2010). *Wong's nursing care of infant and children. (8 th edition)*. Canada: Mosby Company
- Jane, Ainil Fithri (2019). Pengaruh Pemberian Bibliotherapy Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Imelda Medan
- John T. Pardeck, PhD. *Using Books in Clinical Social Work Practice A Guide to Bibliotherapy*
- Keliat, Anna & Jessika (2016). *Prinsip dan Praktik*. Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 November 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 November 2019 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Risikedas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikedas%202018.pdf)
- Ladjamuddin.(2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Maita & Rizki.(2019). Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019. <http://sintaks.kitamenuis.id/index.php/Sintaks>. Diakses pada tanggal 27 April 2020
- Manjusha. (2016). The Effectiveness Of Bibliotherapy In Reducing The Level Of Anxiety Among Hospitalized Children In Selected Hospital At Kanyakumari. <http://repository-tnmgrmu.ac.in/10057/1/300231116/manjusha.pdf>. Diakses pada tanggal 09 Juni 2020
- Moorey, S. (2010). *Unplanned hospital admission:supporting children, young people and their families*. *Paediatric Nursing* , 22 (10), 20-23
- Nabila.Chairani.(2015). *Potensi Bibliotherapy dalam mengurangi kecemasan akibat hospitallisasi pada anak usia sekolah*.
- Norton-Westwood. D. (2012). *The Health Care Environment Through The Eyes Of a Child- Does Is Shoothe*

- Or Provoke Anxiety?*. *International Journal Of Nursing Practic*, 11(5), 470-479.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paul, M. (2015). The effectiveness of creative bibliotherapy for internalizing, externalizing, and prosocial behaviors in children: A systematic review. [www.elsevier.com/locate/childyouth](http://www.elsevier.com/locate/childyouth). Diakses pada tanggal 11 Juni 2020
- Perry & Potter (2014). *Foundamental Of Nursing*.
- Pieter, Herri (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, Medan.
- Plander & Leino. (2010). *Empirical Studies; Children's Best And Worst Experiences During Hospitalization*. *Finland Scand J Caring Sci*, 12 (4), 347-356
- Pujiani. (2014). *Keperawatan Anak*.
- Rahmah & Ignasia. (2019). Effects of Bibliotherapy and Snake-Ladder Game's Therapy on the Cooperative Level of Children during Hospitalization. *Jurnal Info Kesehatan* Vol.17, No.2, December 2019, pp.152-160 P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X DOI: 10.31965/infokes.Vol17.Iss2.307
- Journal homepage: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020
- Reni Ilmiasih (2019). Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* Vol.14 No.1 Maret 2019 Print ISSN 2085-3742 Online ISSN 2598-1021. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020
- Rosikhah. (2019). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Terpadu Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>. Diakses pada tanggal 26 April 2020
- Sahal M.(2014). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta ; PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Santoso, Singgih (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Saputro. H, & Fazrin. I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Kesehatan Indonesia)*. 3(1): pp. 9-12

- Sastroasmoro, S dan Ismail, S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Shuan Yuan, et al.(2018). Comparative efficacy and acceptability of bibliotherapy for depression and anxiety disorders in children and adolescents: a meta-analysis of randomized clinical trials. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5788928/>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2020
- Siti, Aprahul. (2015) *Pengaruh Bibliotherapy terhadap kecemasan anak usia sekolah yang dirawat Inap di RSUD Dr.Pringadi.Medan.SKRIPSI*. Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.
- Soetjningsih, (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Stuart, Gail. W. (2013). *Principles and Practice of Pshyciatric Nursing*, 10e. Elsevier: Singapore
- Sugiyono (2011).*Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Yupi. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suparyo, Y (2010); *Bagaimana Cara Mengungkapkan Biblioterapi*
- Suparyono. (2011).*Bagaimana Menerapkan Bibliotherapy*.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Thomson, C (2010). *Bibliotherapy and Anxiety Levels of 5<sup>th</sup> grades*. Doctoral Dissertation. Walden University
- Vanfleet, R., Sywulak, E. A., & Sniscak, C. C. (2010).*Child-Centered Play Therapy*. New York: A Division of Guilford Publication, Inc
- Videbeck, S. L. *Psychiatric Mental Health Nursing (Fourth ed.)*. USA: Lippincott Williams & Wilkins
- Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, M.L., Schwartz, P. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*.Vol 2. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO)*.(2018). *Deafness and Hearing Loss*. [Cited 2018 Januari 4], Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
- Yoanda & Nita. (2015). *Penelitian Bibliotherapy Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Imelda Medan*. Diakses pada tanggal 04 Juni 2020
- Yudianto, A & Fitriyah, L. 2010. Pengaruh Terapi Bermain : Biblioterapi Terhadap Penurunan Respon Maladaptif Pada Anak Usia Prasekolah Setelah Dipasang Infus. *Jurnal Edu Health* Vol 1 No 1. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=455785&volume=5318&title=PENGARUH%20TERAPI%20BERMAIN%20%20BIBLIOTERAPI%20TERHADAP%20PENURUNAN%20RESPON%20MALADAPTIF%20PADA%20ANAK%20USIA%20PRASEKOLAH>

[%20%20SETELAH%20DIPASAN  
G%20INFUS](#). Diakses pada tanggal  
13 Mei 2020

Yulastati, & Anis.A., (2016).*Keperawatan  
Anak*. Jakarta, KEMENKESRI